



RESEARCH ARTICLE

Jurnal Kebidanan Bestari, Volume 9 (1), Tahun 2025

ISSN: 2656-2251

Available online at: <http://www.ejurnalbidanbestari-poltekkesbjm.com>

Accepted: June 30, 2025

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC)*(The Relationship of Husband's Knowledge and Support to Pregnant Women's Compliance in Carrying Out Pregnancy Examination Visits)***Norlia^{1(CA)}, Yuniarti², Rubiati Hipni³,
Rita Kirana⁴**¹Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia;
nmufdalifah@gmail.com (corresponding author)^{2,3,4}Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia**Intisari**

Latar Belakang : Pemeriksaan kehamilan merupakan bagian penting dari proses persalinan dan akan memberikan dampak positif bagi ibu hamil maupun janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang mengetahui manfaat dan pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC) akan lebih patuh dalam melakukan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengetahuinya. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut.

Metode: Data kunjungan ANC diperoleh dari buku KIA, register kohort ANC, sedangkan variabel pengetahuan dan dukungan suami diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden terpilih. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut digunakan uji chi square.

Hasil : Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan (nilai p sebesar $0,029 \pm 0,05$). Uji Chi square Pearson menunjukkan angka 5,776 atau 57,76% untuk variabel pengetahuan dan nilai p-value $0,029 \pm 0,05$ untuk variabel dukungan suami.

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan mempunyai hubungan yang kuat dengan intensitas kunjungan pemeriksaan kehamilan ibu hamil, dibuktikan dengan adanya hubungan yang signifikan antar variabel yaitu pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan.

Kata Kunci : Dukungan suami, Pemeriksaan kehamilan, Pengetahuan

Abstract

Introduction: Pregnancy examination is an important part of the birthing process and will have a positive impact on the pregnant mother and the fetus she is carrying. Pregnant women who know the benefits and importance of prenatal check-ups will be more compliant in carrying out ANC visits compared to pregnant mothers who don't know about it. Objective: This study aims to analyze the relationship between knowledge and support from husbands on pregnant women's compliance in carrying out pre-natal check-up at the Tirta Jaya Community Health Center, Tanah Laut Regency.

Method: ANC visit data was obtained from the KIA book, cohort register, while husband's knowledge and support variables were obtained through a questionnaire distributed to selected respondents. To determine the relationship between these two variables, the chi square test was used.

Results: The results of the research conducted showed that a relationship was found between knowledge and compliance (p value of 0.029 ± 0.05). Pearson's Chi square test shows a figure of 5.776 or 57.76% for the knowledge variable and a p-value of 0.029 ± 0.05 for the husband's support variable.

Conclusion: The results of the study show that knowledge and support have a strong relationship with the intensity of pregnancy check-up visits for pregnant women, as evidenced by the existence of a significant relationship between variables, namely husband's knowledge and support for compliance.

Keywords: *husband's support, Pregnancy examination, Knowledge*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022, AKI di Provinsi Kalimantan Selatan adalah 136 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di Kalimantan Selatan tahun 2022 penyebab kematian adalah perdarahan 35,2%, preeklamsi dan eklamsi 47,2%, infeksi 0% dan penyebab lainnya 17,6% (Dinkes Kalsel, 2023).

Upaya program Pemerintah untuk Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan prioritas Nasional dan Global untuk mencapai target SDGs di Tahun 2030. Data kematian ibu dan bayi baru lahir sangat diperlukan sebagai dasar pengambil kebijakan dan strategi dalam upaya penurunan AKI dan AKB. Maka dalam hal ini Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan memberikan pembekalan terhadap pengelola data melalui pertemuan surveilans kesehatan ibu anak, Audit Maternal Perinatal-Surveilans Respon (AMP-SR) melalui MPDN (*Maternal Perinatal Death Notification*) Tingkat Provinsi Kalsel. *Maternal Perinatal Death Notifikasi* (MPDN) adalah aplikasi yang mempermudah pelaporan kematian ibu dan bayi menggunakan jejaring internet (Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2023).

Pelayanan *Antenatal Care* merupakan pelayanan yang diberikan kepada perempuan selama kehamilannya. Pelayanan Antenatal ini dinilai sangat penting dalam memastikan bahwa baik ibu maupun janin yang dikandungnya akan selamat baik selama kehamilan maupun saat persalinan. Melalui ANC yang rutin baik ibu maupun tenaga kesehatan dapat mengetahui kondisi ibu hamil dan perkembangan janin yang ada dalam kandungan dengan lebih detail, jika ditemukan suatu ganjalan atau gangguan yang berkaitan dengan kehamilan tersebut bisa segera diatasi (Mufdlilah, 2019). Tujuan *Antenatal Care* yang utama adalah memastikan setiap ibu hamil akan memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas, agar mampu menjalankan proses kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat, menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin (Marmi, 2019).

Setiap ibu hamil diwajibkan sedikitnya melakukan enam (6) kali kunjungan ANC selama kehamilan, yaitu minimal satu kali kunjungan selama trimester pertama (0 - 12 minggu), minimal dua kali selama trimester kedua (13-24 minggu) dan minimal tiga kali selama trimester ketiga (24-lahir atau usia kehamilan < 40 minggu). Standar waktu pemeriksaan tersebut diatur untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan akibat komplikasi maupun hal lain yang dapat membahayakan kehamilan melalui deteksi dini faktor risiko serta penanganan dini saat terjadi komplikasi sehingga menjamin perlindungan terhadap ibu dan janinnya (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil tidak melaksanakan pemeriksaan ANC yaitu faktor internal (paritas dan usia) dan eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi dan dukungan). Dampak dari ibu hamil yang tidak mengikuti ANC adalah meningkatnya angka mortalitas dan morbiditas ibu, tidak terdeteksinya kelainan-kelainan kehamilan dan kelainan fisik yang terjadi pada saat persalinan. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian kunjungan KI dan K4 diatas, keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak khususnya pemeriksaan kehamilan selain tergantung kepada petugas kesehatan, peran suami juga sangat penting untuk ikut serta dalam mengingatkan pemeriksaan kehamilan (Ambarwati, dkk., 2020).

Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC. Bentuk dukungan yang diberikan seorang suami terhadap istrinya yang sedang hamil bukan hanya dukungan fisik, tetapi dapat juga berupa dukungan psikologis yang dapat membantu ibu untuk berpikir bahwa kehamilan adalah anugerah terindah dan merasakan kasih sayang dari suaminya, serta dukungan ekonomis dalam bentuk dana untuk saat kehamilan maupun saat persalinan tiba sehingga mengurangi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. Saat hamil merupakan saat yang sensitif bagi seorang wanita, jadi seorang suami setidaknya memberikan suasana yang mendukung perasaan istri, misalnya dengan mengajak istri jalan-jalan ringan, menemani istri ke dokter untuk memeriksakan kehamilannya serta tidak membuat masalah dalam komunikasi (Walyani, 2019)

Puskesmas sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang strategis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara luas. Peran utama Puskesmas adalah memberikan pelayanan yang bermutu kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang maksimal. Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) salah satunya yaitu akses terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan (ANC) yang masih perlu ditingkatkan. Dilihat berdasarkan data kunjungan *antenatal care* dari PKM Tirta Jaya, cakupan kunjungan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tirta Jaya yang terdiri dari 7 desa adalah sebagai berikut : Desa Tirta Jaya dengan capaian K1 sebesar 34 ibu hamil (64,2%) & capaian K6 sebesar 36 (67.9%), Desa Galam capaian K1 sebesar 19 (67,9%) & K6 sebesar 18 (64.3%) Desa Pemalongan dengan capaian K1 sebesar 44 (125.7%) & K6 sebesar 35 (100%), capaian K1 Desa Ketapang sebesar 24 (77,4 %) & K6 sebesar 21 (67, 7%), capaian K1 Desa Kunyit sebesar 19 (82,6%) & capaian K6 sebesar 20 (87%), Desa Bajuin dengan capaian K1 sebesar 36 (92,3%) & K6 sebesar 31 (79,5%) serta Desa Sungai Bakar sebesar 19 (93,9%) & K6 sebesar 30 (90, 9%) (Laporan KIA Puskesmas Tirta Jaya, 2024).

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh hasil seluruh capaian kunjungan pemeriksaan ANC di Puskesmas Tirta Jaya pada tahun 2023 hanya mencapai 78.9 % dari target yang telah ditentukan sebesar 100% sedangkan pada tahun 2024 terhitung sejak Januari sampai dengan Juni hanya mencapai 32.6% dimana seharusnya capaian ini mencapai 50%, maka data tersebut menunjukkan angka penurunan kunjungan pemeriksaan ANC pada Puskesmas Tirta Jaya.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC)”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian variabel sebab akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam kurun waktu bersamaan) (Nursalam. 2018).

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu nifas pada bulan Juli dan Agustus yang berjumlah 32 orang ibu nifas yang berada di wilayah di Puskesmas Tirta Jaya. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu semua ibu nifas yang berjumlah 32 orang.

Penelitian ini sudah mendapatkan sertifikat Ethical clearance, penelitian menggunakan kuisioner, Setelah diisi, kuesioner dikirim kembali atau dikembalikan kepeneliti. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

(Sugiyono, 2016:142). variabel Dukungan Suami diambil dari penelitian (Rita, 2019) dan variabel Kepathuan Ibu Hamil diambil dari penelitian (Gusmita, 2021).

Data kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) didapatkan dari buku KIA, register kohort ANC, variabel pengetahuan dan dukungan suami didapatkan dari kuesioner atau angket yang dibagikan kepada responden yang telah ditentukan. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder. kuisisioner pengetahuan berjumlah 15 pertanyaan dan kuisisioner dukungan suami berjumlah 10 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Perempuan	32	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan pada tabel 1 di atas responden penelitian berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 32 orang responden atau 100%.

2. Usia Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

No	Usia Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Resiko tinggi (< 20 th & >35 th)	14	43.8
2	Tidak beresiko (20 - 35 th)	18	56.2
Jumlah			100%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan pada tabel 2 di atas responden penelitian sebagian besar berusia antara 20 -35 tahun yang berjumlah 18 orang responden atau sebesar 56.2%, serta responden lainnya dengan rentang usia >35 tahun dengan jumlah 14 orang atau sebesar 43.8%.

3. Pendidikan Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

No	Pendidikan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMA	14	43.8
2	D3	3	9.4
3	S1	15	46.9
Jumlah			100%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa pendidikan responden penelitian sebagian besar adalah berpendidikan tinggi (S1) yang berjumlah 15 orang responden atau sebesar 46.9%, kategori pendidikan menengah (SMA) yang berjumlah 14 orang responden atau sebesar 43.8% dan sebagian kecil D3 berjumlah 3 orang responden atau 9.4%.

4. Pekerjaan Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	16	50.0
2	Bekerja	16	50.0
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan data tabel 4 diatas diketahui bahwa responden yang bekerja & tidak bekerja berjumlah sama yaitu 16 orang atau 50%.

4.2.1 Analisis Univariat

1. Kepatuhan Ibu Hamil

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut

No	Kepatuhan Ibu Hamil	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Patuh	14	43.8
2	Patuh	18	56.3
	Total	32	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data tabel 5 diatas responden ibu hamil yang tidak patuh berjumlah 14 orang responden atau 43.8% dan responden ibu hamil yang patuh berjumlah 18 orang responden atau 56.3%.

2. Pengetahuan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	19	59.4
2	Cukup	13	49.6
3	Kurang	0	-
	Total	32	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data tabel 6 di atas responden yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 19 orang responden atau 59.4 %, responden yang memiliki pengetahuan yang cukup berjumlah 13 orang responden atau 49.6% sedangkan pengetahuan yang kurang tidak ada.

3. Dukungan Suami

Tabel 7. Distribusi Frekuensi berdasarkan Dukungan Suami dalam Melakukan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut

No	Dukungan Suami	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Mendukung	17	53.1
2	Tidak Mendukung	15	46.9
	Total	32	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data tabel 7 diatas responden suami yang mendukung berjumlah 17 orang responden atau 53.1% dan responden suami yang tidak mendukung berjumlah 15 orang responden atau 46.9%.

4.2.2 Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut

Tabel 8. Distribusi Frekuensi berdasarkan Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Ibu Hamil

Pengetahuan	Kepatuhan Ibu Hamil				Total		<i>p-value</i> = 0,05
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	9	69.2	4	30.8	13	100.0	0.029
Baik	5	26.3	14	73.7	19	100.0	
Total					32	100.0	

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data tabel 8 diatas diketahui bahwa dari 13 responden yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 9 responden (69.2 %) tidak patuh akan kunjungan ANC dan responden dengan pengetahuan baik didapatkan 5 responden serta ibu hamil yang patuh akan kunjungan ANC berjumlah 14 orang responden atau 73.7%.

Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai $p = 0,029$ lebih kecil 0,05 dengan demikian H1 diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut.

2. Hubungan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Ibu Hamil

Dukungan Suami	Kepatuhan Ibu Hamil				Total		<i>p-value</i> = 0,05
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	11	73.7	4	26.7	15	100.0	0.004
Mendukung	3	17.6	14	82.4	17	100.0	
Total					32	100.0	

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa dari 32 responden, suami yang tidak mendukung serta ibu hamil yang tidak patuh akan kunjungan sebesar 11 orang

responden atau 73.7% sedangkan untuk suami yang mendukung serta ibu hamil yang patuh akan kunjungan sebesar 4 orang responden atau 26.7% dan suami yang mendukung tetapi ibu hamil yang tidak patuh akan kunjungan sebesar 3 orang responden atau 17.6% sedangkan suami yang mendukung serta ibu hamil yang patuh akan kunjungan sebesar 14 orang responden atau 82.4%.

Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai $p = 0,004$ lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H2 diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut.

Hubungan antara kedua variabel yaitu pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan Ibu Hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) adalah kuat, hal ini dikarenakan pada baris *Pearson Chi-Square* menunjukkan angka 5.776 atau 57.76% yang artinya terjadi hubungan kuat antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan Ibu Hamil adalah kuat, hal ini dikarenakan pada baris *Pearson Chi-Square* menunjukkan angka 57.76%.

4.1 Pembahasan

4.2.1 Univariat

1. Kepatuhan Ibu Hamil

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil pada variabel kepatuhan ibu hamil memiliki mayoritas responden yang patuh terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan berjumlah 18 orang (56.3 %) responden sedangkan hanya sebagian kecil responden yang tidak patuh terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan yang berjumlah 14 orang responden (43.8 %).

Kepatuhan ibu hamil adalah perilaku positif yang dilakukan oleh klien yang mengarah ketujuan terapeutik yang telah di sepakati bersama. Jadi kepatuhan adalah suatu perilaku yang di lakukan oleh klien untuk menaati ketentuan atau kebijakan yang sudah ditetapkan. Salah satu rekomendasi dari WHO adalah pada ibu hamil normal ANC minimal dilakukan 8x, setelah dilakukan adaptasi dengan profesi dan program terkait, disepakati di Indonesia, ANC dilakukan minimal 6 kali dengan minimal kontak dengan dokter 2 kali untuk skrining faktor risiko/komplikasi kehamilan di trimester 1 dan skrining faktor risiko persalinan 1x di trimester 3 (Kemenkes RI, 2020).

Kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan sangat diperlukan, karena hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap ibu hamil serta janin nya. Ketidapatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat mendeteksi sedini mungkin komplikasi yang terjadi pada ibu hamil. Deteksi dini saat pemeriksaa kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian resiko. Pada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi.

2. Pengetahuan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil pada variabel pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 19 orang responden (59.4 %) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup berjumlah 13 orang responden (49.6 %).

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indra terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka dan *open behaviour* (Donsu, 2019).

Seperti halnya ibu hamil yang tahu akan manfaat dan pentingnya kunjungan

pemeriksaan kehamilan akan ikut serta dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu hamil yang tidak mengetahui manfaat dan pentingnya kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC). Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga atau media massa. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi lebih cenderung melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah. Sehingga dengan pengetahuan yang tinggi dapat merubah sikap ibu untuk mau melakukan pemeriksaan pemeriksaan kehamilan.

3. Dukungan Suami

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil pada variabel dukungan suami mayoritas responden ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami berjumlah 17 orang responden sedangkan responden ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami berjumlah 15 orang responden.

Dukungan suami adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga, dalam hal ini suami atas kondisi istrinya yang hamil dengan segala konsekuensinya. Dukungan seorang suami terhadap istrinya yang hamil misalnya dengan menemani istri memeriksa kehamilannya, mengingatkan istri untuk rajin memeriksakan kehamilannya, dan sebagainya.

Dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan, bahkan juga memicu produksi ASI. Suami sebagai seorang yang paling dekat, dianggap paling tahu kebutuhan istri. Saat hamil wanita mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri mengonsultasikan setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan - kesulitan selama mengalami kehamilan. Suami yang memberikan dukungan yang baik, ibu akan termotivasi dan keadaan psikologis tidak terganggu, karena dengan adanya dukungan suami, maka ibu hamil akan lebih menjaga kehamilannya dan memanfaatkan kunjungan *Antenatal Care* dengan rutin dan baik, jika ibu tidak mendapat dukungan suami, maka ibu tidak mendapat motivasi untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara teratur, sehingga tidak dapat dilakukan deteksi dini terhadap komplikasi ibu dan janin.

4.2.2 Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut, dibuktikan dengan hasil *chi square* di peroleh nilai $p = 0,029$ lebih kecil 0,05 dengan demikian H1 diterima yang berarti adanya hubungan.

Pengetahuan yang baik dan benar akan sesuatu hal mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keputusan yang diambil. Seperti halnya ibu hamil yang tahu akan manfaat dan pentingnya kunjungan pemeriksaan kehamilan akan ikut serta dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu hamil yang tidak mengetahui manfaat dan pentingnya kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC). Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga atau media massa. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi lebih cenderung melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah. Sehingga dengan pengetahuan yang tinggi dapat merubah sikap ibu untuk mau melakukan pemeriksaan pemeriksaan kehamilan.

Ibu hamil dengan pengetahuan kurang yang melakukan kunjungan pemeriksaan

kehamilan disebabkan oleh faktor motivasi dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan seperti adanya ajakan dari teman atau tetangga ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya di posyandu karena tidak mengeluarkan biaya, sehingga ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan baik tetapi tidak melakukan kunjungan ANC disebabkan oleh faktor sikap ibu. Dimana ibu menganggap kehamilannya masih muda dan tidak ada komplikasi, sehingga ibu belum perlu untuk melakukan kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angela (2022) menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang kurang dan tidak mengetahui dari tujuan *Antenatal Care*, manfaat *Antenatal Care*, waktu kunjungan *Antenatal Care*, dan sulitnya ibu membagi waktu mengurus pekerjaan rumah tangga dan keluarga yang membuat ibu enggan melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara teratur dan kurangnya pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, karena semakin rendah tingkat pendidikan maka wawasan pengetahuan semakin kurang.

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut, dibuktikan dengan hasil *chi square* di peroleh nilai $p = 0,004$ lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_2 diterima yang berarti adanya hubungan.

Dukungan selama masa kehamilan sangat dibutuhkan bagi seorang wanita yang sedang hamil, terutama dari orang terdekat apalagi bagi ibu yang baru pertama kali hamil. Seorang wanita akan merasa tenang dan nyaman dengan adanya dukungan dan perhatian yang diberikan orang-orang terdekat pada masa kehamilan. Dukungan suami merupakan salah satu hal yang paling penting bagi seorang wanita yang sedang hamil. Banyak bukti yang ditunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan.

Dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan, bahkan juga memicu produksi ASI. Suami sebagai seorang yang paling dekat, dianggap paling tahu kebutuhan istri. Saat hamil wanita mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri mengonsultasikan setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan- kesulitan selama mengalami kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryanti (2020) yang berasumsi bahwa suami yang memberikan dukungan yang baik, ibu akan termotivasi dan keadaan psikologis tidak terganggu, karena dengan adanya dukungan suami, maka ibu hamil akan lebih menjaga kehamilannya dan memanfaatkan kunjungan *Antenatal Care* dengan rutin dan baik, jika ibu tidak mendapat dukungan suami, maka ibu tidak mendapat motivasi untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara teratur, sehingga tidak dapat dilakukan deteksi dini terhadap komplikasi ibu dan janin Karena beberapa suami berasumsi meskipun tidak teratur melakukan kunjungan *Antenatal Care* pada anak-anak sebelumnya tidak ada yang mengalami gangguan kesehatan baik saat kehamilan ataupun persalinan.

KESIMPULAN

Hasil kepatuhan ibu hamil memiliki mayoritas responden yang patuh terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan jumlah 18 orang dari 32 responden, Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 19 orang responden sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup berjumlah 13 orang responden, Adanya hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil (ANC) dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,029 < 0,05$, Adanya dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut dengan diperoleh nilai $p = 0,004 < 0,05$, Hubungan antara kedua variabel yaitu pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) adalah kuat, hal ini dikarenakan pada baris *Pearson Chi-Square* menunjukkan angka 5.776 atau 57.76%.

Saran Bagi Tenaga Kesehatan Agar selalu memberikan pengetahuan serta edukasi tentang pentingnya melakukan kunjungan terhadap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, Bagi Ibu Hamil untuk dapat memberikan edukasi secara rutin terutama kepada ibu hamil dalam melakukan kunjungan terhadap pemeriksaan kehamilan, agar dapat terdeteksi secara dini jika adanya komplikasi/ kelainan selama kehamilan, Bagi Peneliti lain diharapkan meneliti lebih banyak lagi penelitian tentang kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan menggunakan variabel yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut yang sudah memberikan izin untuk pengambilan data primer dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti. 2020. *Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Bpm Soraya Palembang*
https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/68/69
- Arlina. 2021. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19*
<https://ejournal.umkla.ac.id/index.php/motor/article/download/287/172>
- Angela. 2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Anc di Bpm Zuniawati Palembang Tahun 2021*
<https://jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id/index.php/jkbl/article/view/133>
- Anggita Sati. Et. Al. 2020. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan untuk Mahasiswa Kebidanan pada Kehamilan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Bogor : In Media
- Azwar, S. 2018. *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan. Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Sari Mutiara. 2019. *Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Frekuensi Kunjungan Antenatal care pada Komunitas Ibu Slum Area Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang Tahun 2014*. Skripsi : Program Studi Ilmu Keperawatan : UIN Jakarta
- Dyah. 2022. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Intensitas Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil*
<https://akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/408>

- Harnilawati. 2018. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Makassar: Pustaka As-Salam
- Hidayat. 2019. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Data. Jakarta: Salemba Medika
- Hutauruk, M.R., Sutarno, Yakobus, Bachtiar, Yanuar. 2022. *Metodologi Penelitian untuk Ilmu Sosial Humaniora*. Jakarta: Salemba Empat
- Kemntrian Kesehatan Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta
- Kemntrian Kesehatan Indonesia. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Ketiga Tahun 2020*. Jakarta
- Marmi, S. 2019. *Asuhan Kebidanan pada Masa Antenatal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Marsitha. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Ii* <https://media.neliti.com/media/publications/194017-ID->
- Molika, E. 2019. *Tanya Jawab Seputar Kehamilan dan Melahirkan*. Jakarta : Vicosta Publishing
- Notoatmodjo, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka. Cipta.
- Nursalam, 2019. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan : Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba
- Padila. 2019. *Keperawatan Maternitus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawihardjo, Sarwono. 2020. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Saifuddin, Abdul B. 2019. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Sari, Runtina. 2019. *Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Hamil dalam Memeriksa Kehamilan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Puskesmas Bathil Dolopo Madiun*. Skripsi : Program Studi Ilmu Keperawatan
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wawan & Dewi M. 2020. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku. Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Med